



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 3 (1) (2024) 53-64
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/278>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.278>

PERAN DIKLAT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Yenik Wahyuningsih¹, Chasan Ma'ruf², Irfan Kuncoro³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

yenik_wahyuningsih@staithawalib.ac.id✉, hasanmaruf@staithawalib.ac.id✉,

irfan_kuncoro@staithawalib.ac.id✉

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran diklat dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode penelitian dengan kualitatif studi pustaka. Pengumpulan data dengan dokumentasi dan pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Hasil menunjukkan: Diklat kompetensi pedagogik mencakup keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif. Diklat kompetensi profesional mencakup pemahaman guru terhadap perkembangan kurikulum, inovasi pendidikan, dan pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan. Diklat kompetensi kepribadian guru yang memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan interpersonal yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan diklat kompetensi sosial menciptakan iklim kelas yang positif, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Diklat, Kompetensi, Guru

ABSTRACT The research aims to explain and describe the role of training programs (diklat) in enhancing teachers' competencies. The research methodology employed is a qualitative literature review. Data collection involves documentation, and data processing includes reduction, data presentation, and conclusion. The results indicate that pedagogical competence training encompasses teachers' skills in lesson planning, classroom management, and evaluating student learning outcomes, with the goal of enabling teachers to gain a deep understanding of effective teaching strategies. Professional competence training involves teachers' understanding of curriculum development, educational innovation, and profound knowledge of the subjects they teach. Personal competence training for teachers, encompassing emotional intelligence and strong interpersonal skills, can create a conducive learning environment. Meanwhile, social competence training establishes a positive classroom climate and supports the development of students' character.

Keywords: Training programs, Competence, Teachers

Copyright © 2024 Yenik Wahyuningsih; Chasan Ma'ruf; Irfan Kuncoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Diklat merupakan sebuah kegiatan yang seni dalam mengelola berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah menyelaraskan kebijakan yang diprogramkan melalui berbagi gagasan, sehingga mewujudkan pemahaman bersama yang ideal terhadap ide, rancangan, dan implementasi kurikulum tersebut (Sutjipto, 2016). Diklat yang diberikan oleh sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para guru dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan pengembangan profesionalisme guru (Rusdin, 2017). Diklat yang diselenggarakan oleh sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan kepada para guru. Hal ini terutama terlihat dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas guru serta memajukan pengembangan profesionalisme dalam bidang pendidikan.

Diklat yang diberikan oleh sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap para guru, memainkan peran sentral dalam memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain membantu guru dalam menghadapi tugas-tugas sehari-hari dengan lebih lancar, diklat juga menjadi sarana untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Melalui berbagai sesi diklat, para guru dapat memperoleh wawasan baru, teknik pengajaran terkini, dan pemahaman mendalam tentang pendekatan-pendekatan terbaik dalam memberdayakan siswa. Dengan demikian, diklat membuka pintu menuju pengembangan diri yang berkelanjutan, memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Pentingnya diklat juga tercermin dalam dukungan yang diberikannya terhadap profesionalisme guru. Melalui kegiatan-kegiatan diklat ini, guru memiliki kesempatan untuk terhubung dengan narasumber dan instruktur yang berpengalaman, yang dapat memberikan pandangan mendalam tentang perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan guru, tetapi juga membantu mereka mengintegrasikan praktik-praktik terbaik ke dalam metode pengajaran mereka. Dengan demikian, diklat tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun jaringan profesional yang dapat mendukung pertukaran ide dan kolaborasi di antara para pendidik.

Partisipasi dalam program Diklat memberikan manfaat ganda kepada guru. Pertama, guru memperoleh pengalaman berharga yang secara signifikan meningkatkan kompetensi mereka, mengembangkan profesionalisme dan karier, serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengajar yang berharga. Kedua, keberhasilan aktivitas pembelajaran dipengaruhi oleh panduan dari narasumber, instruktur, atau widyaiswara yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis terutama terkait dengan materi pengajaran. Ketiga, efektivitas pembelajaran ditingkatkan, karena guru dapat lebih cepat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan ketika disampaikan oleh narasumber yang kompeten (Djajadi, 2020).

Diklat bagi guru memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama-tama, diklat memberikan guru kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Dengan terus mengikuti diklat, guru dapat memahami metode pengajaran yang lebih efektif, menggunakan teknologi pendidikan terkini, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu guru menjadi lebih berkompeten dan siap menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Diklat bagi guru juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Dengan mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan tambahan, guru dapat merasa lebih yakin dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkembang. Guru yang terus-menerus menjalani diklat juga dapat menjadi contoh inspiratif bagi siswa, menunjukkan pentingnya belajar sepanjang hayat dan semangat untuk terus tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, manfaat diklat bagi guru tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga mencakup aspek-aspek pengembangan diri dan motivasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian dilakukan dengan tujuan menjelaskan secara deskriptif dan teoritis tentang peran diklat dalam meningkatkan kompetensi guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yakni dengan mengumpulkan beberapa tulisan berupa artikel ilmiah sebagai sumber utama penelitian teoritis ini. Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data yaitu mengumpulkan data sesuai sub pokok pembahasan yakni diklat peningkatan kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial guru. Kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk kalimat efektif yang singkat, padat dan jelas. Terakhir dilakukan penyimpulan data dengan menyimpulkan kalimat utama (yang menjadi rujukan utama) pada masing-masing sub topik pembahasan yang kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan untuk menemukan teori atau kajian baru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan diklat adalah untuk menciptakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki keterampilan yang sesuai, membantu pegawai dalam memahami pengetahuan praktis, dan menerapkannya untuk meningkatkan keterampilan, kecakapan, serta sikap yang diperlukan oleh organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syarkani, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peran diklat dalam meningkatkan kompetensi guru dijelaskan sebagai berikut:

1. Diklat Pemahaman dan Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah

Diklat terhadap kompetensi pedagogic guru Guru memiliki pemahaman terhadap paradigma kurikulum dan dapat melaksanakan aktivitas pengembangan perangkat atau modul pengajaran (Amran et al., 2023). Diklat terhadap kompetensi pedagogik guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap paradigma kurikulum akan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dengan lebih efektif. Melalui diklat ini, guru dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai teori pembelajaran dan strategi pengajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Mereka dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik kelasnya, memahami ragam gaya belajar siswa, serta menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, diklat ini juga mempersiapkan guru untuk merancang perangkat atau modul pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru akan dilatih untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menggugah minat dan motivasi siswa, sekaligus mencakup beragam sumber daya dan teknologi pendukung. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik, diharapkan para guru dapat memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan di era modern.

Diklat kompetensi pedagogic juga Mampu meningkatkan pemahaman konsep kompetensi pedagogik dan meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas (Utiarahman, 2019). Diklat kompetensi pedagogik tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep dasar dalam bidang pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja para guru. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep kompetensi pedagogik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan unik setiap siswa dan merancang strategi pengajaran yang lebih tepat dan efektif. Diklat ini juga membekali mereka dengan keterampilan dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas.

Guru yang mengikuti diklat kompetensi pedagogik akan lebih cenderung mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap perkembangan peserta didik. Mereka dapat memanfaatkan berbagai teknologi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik. Dengan demikian, diklat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong implementasi praktis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan kinerja guru yang lebih optimal, diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, menciptakan

lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kemudian diklat dapat memberikan pemahaman yang sangat baik tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Erfan, 2023). Diklat kompetensi pedagogik juga berperan penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam konteks pengajaran. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui diklat, para guru dapat memperoleh keterampilan dan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan berbagai alat dan platform teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman yang baik tentang integrasi teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk memperkaya materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antar siswa, dan memberikan tantangan yang lebih personal. Penggunaan teknologi juga dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan gaya belajar individu siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif.

Selain itu, integrasi teknologi dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan, seperti keterampilan digital, literasi informasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, diklat kompetensi pedagogik yang mencakup penggunaan teknologi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

2. Diklat Pemahaman dan Penerapan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah

Diklat profesionalisme guru dapat meningkatkan pemahaman serta penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar (Sumaryati, 2013). Diklat profesionalisme guru menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar. Dengan mengikuti diklat ini, guru dapat memperoleh pengetahuan mendalam tentang berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka dapat memahami konsep-konsep dasar yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam lingkungan pembelajaran.

Selain pemahaman teoritis, diklat ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengasah keterampilan praktis dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas. Guru dapat belajar bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang minat dan kreativitas siswa, menggunakan alat bantu pembelajaran modern, serta menggabungkan

berbagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan profesionalisme yang terasah melalui diklat ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Penerapan model pembelajaran inovatif juga dapat mempersiapkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kerjasama tim. Dengan demikian, diklat profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan mutu pengajaran, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Diklat profesionalisme guru juga dapat meningkatkan kemampuan menulis dan melaksanakan penelitian Tindakan kelas (Hartati, 2017). Diklat profesionalisme guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan mengikuti diklat ini, guru dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang sistematis. Mereka dapat belajar cara merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dengan kebutuhan kelasnya, merencanakan metode penelitian yang tepat, dan mengumpulkan serta menganalisis data secara efektif.

Diklat ini juga memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam konteks pendidikan. Guru akan diajarkan cara menyusun laporan penelitian yang jelas dan informatif, sehingga hasil penelitian dapat dibagikan dan dimanfaatkan oleh sesama pendidik. Dengan meningkatnya kemampuan menulis, guru dapat mengkomunikasikan ide-ide dan temuan mereka secara efektif, serta berkontribusi pada perkembangan literasi penelitian di lingkungan pendidikan.

Selain itu, diklat profesionalisme guru dalam bidang penelitian tindakan kelas juga membuka peluang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran di kelas. Ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian dan inovasi berkelanjutan dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian, diklat profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan kompetensi penelitian mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengajaran secara keseluruhan.

Diklat profesional guru dapat meningkatkan pemahaman dan menerapkan media pembelajaran berbasis digital (Loretha et al., 2023). Diklat profesional guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan media pembelajaran berbasis digital. Melalui diklat ini, guru dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang berbagai jenis dan keunggulan media pembelajaran digital yang relevan dengan konteks pendidikan. Mereka dapat belajar cara mengintegrasikan teknologi ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Selain pemahaman konseptual, diklat ini memberikan kesempatan bagi

guru untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menggunakan alat dan platform digital. Guru akan diajarkan cara merancang materi pembelajaran yang menarik, memanfaatkan sumber daya digital, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Diklat profesional guru dalam media pembelajaran berbasis digital juga mencakup aspek keamanan dan etika penggunaan teknologi. Guru akan diajarkan cara menyaring informasi, menjaga privasi siswa, dan memastikan penggunaan teknologi yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, diklat ini bukan hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi juga tentang kesadaran akan tanggung jawab etika dan keamanan dalam penggunaannya.

3. Diklat Pemahaman dan Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah

Diklat peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan materi pemahaman tentang diri sendiri, menunjukkan kehangatan terhadap orang lain, menjaga keamanan emosional, memiliki persepsi yang realistis, keterampilan dan tanggung jawab yang baik, serta memiliki wawasan diri yang mendalam terkait filosofi kehidupan (Afif, 2017). Diklat peningkatan kompetensi kepribadian guru merupakan aspek krusial dalam memperkuat peran mereka dalam membentuk karakter dan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Salah satu materi yang dapat diintegrasikan dalam diklat ini adalah pemahaman tentang diri sendiri. Guru perlu memahami nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap pribadinya untuk dapat membimbing siswa dengan lebih efektif. Melalui pemahaman diri, guru dapat mengenali potensi serta kelemahan dirinya yang kemudian dapat diterapkan dalam mengelola kelas dan membina hubungan yang baik dengan siswa.

Selain itu, aspek kehangatan terhadap orang lain juga menjadi fokus penting dalam diklat ini. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran. Menunjukkan kehangatan tidak hanya membangun ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan pribadi siswa. Kemampuan menjaga keamanan emosional juga perlu ditekankan dalam diklat kepribadian guru. Guru yang mampu mengelola emosi dengan baik dapat memberikan ketenangan dan stabilitas dalam kelas, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan emosional siswa. Memiliki persepsi yang realistis, keterampilan dan tanggung jawab yang baik, serta wawasan diri yang mendalam terkait filosofi kehidupan menjadi landasan kuat bagi guru untuk membimbing siswa menuju perkembangan pribadi dan akademis yang optimal.

Kemudian diklat kompetensi kepribadian ini juga dilakukan untuk

membentuk guru yang memiliki ciri berikut: pertama kokoh dan stabil dengan menjalankan tindakan sesuai norma hukum dan norma sosial. Keberhasilan subjek sebagai guru tercermin dalam dedikasi penuh hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kedua sikap arif dan bijaksana dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Persiapannya tidak hanya terbatas pada penyusunan RPP, tetapi juga mencakup aspek mental yang kuat. Ketiga penampilan dan perilaku yang menciptakan kewibawaan sebagai guru, sehingga siswa memberikan rasa hormat dan segan terhadap subjek. Keempat guru dewasa yang mampu mengendalikan emosi, menerima siswa dengan penuh kasih sayang, dan bersedia menerima kritikan dan saran sebagai sarana untuk evaluasi diri dan pengembangan wawasan. Kelima memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma religius, terlihat dari kebiasaannya memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa, menghargai keberagaman, dan berperilaku jujur dalam tindakan dan perkataan. Keenam mencerminkan kepribadian yang sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen, menjadikannya teladan bagi siswa dan warga sekolah (Nahampun, 2017).

4. Diklat Pemahaman dan Penerapan Kompetensi Sosial Guru di Sekolah

Diklat kompetensi sosial membantu guru dalam menerapkan komunikasi efektif saat berinteraksi dengan peserta didik, serta mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai pelajaran (Dudona, 2016). Diklat kompetensi sosial menjadi elemen krusial dalam pengembangan guru untuk menerapkan komunikasi efektif saat berinteraksi dengan peserta didik. Dalam konteks ini, guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal. Diklat ini membekali guru dengan keterampilan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, memahami bahasa tubuh, dan merespon secara tepat terhadap ekspresi emosional siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan iklim komunikasi yang positif, memudahkan pemahaman, dan memperkuat hubungan interpersonal di dalam kelas.

Diklat kompetensi sosial juga berfokus pada persiapan diri sebelum memulai pelajaran. Guru diajarkan untuk merencanakan pelajaran dengan matang, mengenali kebutuhan serta karakteristik individu siswa, dan mengatasi potensi tantangan yang mungkin muncul. Kesiapan ini tidak hanya mencakup pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dan emosional siswa. Guru yang terlatih secara sosial dapat lebih baik membaca situasi kelas, merespons dinamika siswa dengan fleksibilitas, dan menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang positif dan solutif.

Selain itu, diklat kompetensi sosial guru juga untuk mengkaji dan mencari solusi untuk permasalahan yang muncul berdasarkan konteks dan keadaan sekolah (Sawadi, 2019). Diklat kompetensi sosial guru juga membekali mereka dengan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam mengkaji serta mencari solusi untuk permasalahan

yang muncul berdasarkan konteks dan keadaan sekolah. Guru diberdayakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa, sesama guru, atau bahkan oleh seluruh komunitas sekolah. Dengan pemahaman konteks sekolah yang mendalam, guru dapat mengkaji permasalahan dengan lebih holistik dan memahami akar penyebabnya.

Selanjutnya, diklat ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif dan adaptif. Guru diajarkan untuk mengidentifikasi berbagai opsi solusi, mempertimbangkan implikasi dari setiap tindakan yang diambil, dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan bersama. Hal ini mencakup kemampuan bekerja sama dengan kolega, melibatkan berbagai pihak terkait, dan merancang strategi implementasi yang efektif. Dengan adanya diklat ini, guru tidak hanya menjadi pendidik yang mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi pemimpin yang dapat merespons perubahan dan menanggapi permasalahan kompleks dalam konteks sekolah. Kemampuan mengkaji dan mencari solusi untuk permasalahan sekolah yang spesifik akan membantu guru berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik serta lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Diklat kompetensi sosial juga efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan hubungan dengan lingkungan kerja dan berkomunikasi dengan sejawat juga dengan wali murid (Lestarinigrum, 2019). Diklat kompetensi sosial membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan hubungan sosial guru dengan lingkungan kerja, baik sesama guru maupun dengan wali murid. Dalam konteks hubungan dengan sesama guru, diklat ini mengajarkan keterampilan komunikasi interpersonal yang mendukung kolaborasi dan kerjasama tim. Guru diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang positif di dalam sekolah. Sehingga, diklat ini tidak hanya memperkuat keahlian pedagogis, tetapi juga memperkaya kualitas hubungan antar-guru yang dapat menciptakan atmosfer kerja yang harmonis. Selain itu, diklat kompetensi sosial juga mengarahkan guru untuk berkomunikasi dengan wali murid secara efektif. Guru dilatih untuk mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan terlibat dalam dialog terbuka mengenai perkembangan siswa. Hal ini menciptakan hubungan yang saling mendukung antara guru dan wali murid, membantu dalam pemantauan kemajuan akademis dan perkembangan pribadi siswa. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan positif, diklat ini dapat menciptakan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak.

D. SIMPULAN

Diklat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik mencakup keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan mengikuti diklat ini, guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta membangun keterampilan evaluasi yang komprehensif. Sementara itu, kompetensi profesional mencakup pemahaman guru terhadap perkembangan kurikulum, inovasi pendidikan, dan pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan. Diklat ini memberikan ruang bagi guru untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka, menjalin kolaborasi dengan sesama guru, dan memperbarui metode pengajaran sesuai dengan perkembangan terkini. Selain itu, aspek kepribadian dan sosial guru juga menjadi fokus dalam diklat ini. Guru yang memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan interpersonal yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Diklat ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga membantu mereka membangun kepribadian yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa. Dengan memperkuat aspek kepribadian dan sosial, guru dapat menjadi panutan yang baik, menciptakan iklim kelas yang positif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sehingga, diklat komprehensif ini bukan hanya investasi dalam pengembangan individu guru, tetapi juga investasi dalam masa depan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z. N. (2017). Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di SMAN 3 Surabaya. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 12(1), 92-112. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2892>
- Erfan, D. (2023). Pelatihan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru SD. <https://bgpntb.kemdikbud.go.id/2023/10/08/diklat-kompetensi-pedagogik-bagi-guru-sd/>
- Sutjipto, S. (2016). Pentingnya Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 235-260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.771>
- Syarkani. (2017). Peranan Diklat Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 03(01), 7 –

15.

- Utiahman, T. B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 05(03), 215 – 222.
- Rusdin. (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 05(04), 200 – 212.
- Dudona, M., Nugraha, S. P., & Gusniarti, U. (2016). Pelatihan Guru Berwibawa Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Dalam Mengajar Guru Pada SMP “X”. *Jurnal Psikoislamedia*, 01(02), 344 – 359.
- Sumaryati, S. (2013). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Inotek*, 17(02), 140 – 150.
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di SLB C Karya Bhakti Purworejo. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 06(05), 538 – 546.
- Amran, M., Irfan, M., Latri, Usman, & Bahar. (2023). Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru. *HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(02), 93 – 97.
- Djajadi, M. (2020). Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 30-44.
- Sabon, S. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(03), 159 – 182.
- Hartati, R. (2017). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Diklat Penelitian Tindakan Kelas Di Kemenag Kabupaten Jepara. *At-Tarbawi*, 02(01), 69 – 80.
- Lestarinigrum, A., Prastihastari, I. W., Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., Lailiyah, N., & Kuntjojo. (2019). Pengembangan Kompetensi Pendidik Paud Melalui Diklat Kompetensi Sosial. *Jurnal Terapan Abdimas*, 14(02), 148 – 151.
- Loretha, A. F., Albar, W. F., & Rochim, F. P. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi

Profesional Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Dharma Idenesia*, 01(01), 28 – 34.

Sawadi. (2019). Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Melalui Workshop Guru Di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018. *Anterior Jurnal*, 09(01), 97 – 104.